

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN PASSING ATAS MELALUI MEDIA
DINDING DALAM PERMAINAN BOLAVOLI PADA SISWA KELAS VIII SMP
NEGERI 2 TANGSE**

larafazira61@gmail.com

Lara Fazira, Muhammad Yahya, Amirzan

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Jabal Ghafur

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “*Peningkatan pembelajaran Passing Atas Melalui Media Dinding dalam Permainan Bolavoli pada Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tangse .*” Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan teknik passing atas dalam permainan bolavoli, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman teknik dan metode pembelajaran yang monoton. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media dinding dalam latihan teknik passing atas terhadap peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran bolavoli. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan subjek sebanyak 24 siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tangse. Data dikumpulkan melalui tes keterampilan passing atas dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tes awal (prasiklus), hanya 16% siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Setelah penerapan latihan dengan media dinding pada siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 75%. Pada siklus II, seluruh siswa (100%) mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 76,06. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dinding secara signifikan dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran teknik passing atas dalam permainan bolavoli.

Kata Kunci: *Latihan Passing Atas, Media Dinding, Pembelajaran Bolavoli*

Pendahuluan

Pembelajaran pendidikan jasmani di tingkat SMP berperan penting dalam pengembangan keterampilan dasar siswa dalam berbagai cabang olahraga, salah satunya adalah bolavoli. Salah satu teknik dasar yang perlu dikuasai dalam permasalahan bolavoli adalah passing atas, yang merupakan keterampilan dasar untuk menerima dan mengendalikan bola dari lawan serta mempersiapkan bola untuk serangan. Namun, pada kenyataannya, banyak siswa SMP yang masih mengalami kesulitan dalam menguasai teknik passing atas. Kesulitan ini sering disebabkan oleh kurangnya pemahaman teknik, kekurangan latihan, dan kurangnya penggunaan media

yang sesuai untuk memudahkan pembelajaran (Siregar, 2020).

Perhatian pada salah satu teknik dasar yang perlu mendapat penekanan guru pada permainan bolavoli adalah teknik dasar *passing* atas. Adapun teknik *passing* terdiri dari *passing* bawah dan *passing* atas. Pada pengajaran bolavoli di sekolah menengah atas latihan teknik *passing* atas lebih banyak diberikan kepada siswa selain latihan *passing* bawah, dengan tujuan penguasaan siswa terhadap *passing* atas tentu harus lebih baik. Misalnya siswa wajib menguasai teknik *passing* atas dengan jari-jari tangan terbuka lebar dan kedua tangan membentuk seperti mangkuk hampir saling berhadapan, sebelum

menyentuh bola lutut sedikit ditekuk hingga tangan berada dimuka setinggi hidung. Sehingga bola terarah tepat sasaran.

Salah satu solusi untuk meningkatkan keterampilan passing atas adalah penggunaan media dinding sebagai sarana latihan. Latihan passing dengan memantulkan bola ke dinding dapat membantu siswa memperbaiki kontrol bola, meningkatkan akurasi, serta menguatkan daya tangkap dan ketepatan passing mereka. Media dinding ini juga memungkinkan siswa untuk melakukan latihan berulang kali secara mandiri, sehingga mereka dapat meningkatkan keterampilan dengan lebih cepat (Hidayat, 2018). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa latihan dengan media dinding efektif dalam memperbaiki keterampilan passing pada olahraga bolavoli, karena latihan ini memberikan umpan balik yang instan kepada siswa mengenai kekuatan dan arah passing mereka (Nurhayati & Fadillah, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh latihan passing atas menggunakan media dinding terhadap keberhasilan pembelajaran bolavoli di kalangan siswa SMP. Dengan metode latihan yang efektif, diharapkan siswa SMP Negeri 2 Tangse dapat lebih memahami teknik passing atas dan meningkatkan keberhasilan mereka dalam pembelajaran bolavoli. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam strategi pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Dalam hal ini, suatu tantangan bagi guru penjaskes yang harus dijawab melalui perbuatan yang nyata. Perbuatan yang nyata disini dimaksudkan harus terlahir baik dalam aktivitas pengajaran maupun dalam upaya perencanaan, pengembangan, dan mengevaluasi pengajaran itu sendiri.

Dari penjelasan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas

(PTK) dengan judul “Peningkatan Pembelajaran *Passing* Atas Melalui Media Dinding Dalam Permainan Bolavoli Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tangse”.

Dengan adanya kesulitan dalam teknik permainan bolavoli maka siswa perlu mempelajari dan melaksanakan untuk mencapai kemampuan maupun keterampilan dalam permainan bolavoli. Adapun masalah yang muncul di lapangan adalah sebagai berikut seperti :

- a) Banyak di kalangan siswa yang belum memahami dan menguasai teknik *passing*, khususnya pada teknik passing atas dengan baik.
- b). Metode pembelajaran *passing* atas yang kurang efektif.
- c). Kurangnya keterampilan siswa pada teknik *passing* atas, sehingga belum mampu melakukan permainan bolavoli.
- d). Media kedinding, upaya peningkatan pembelajaran *passing* atas.
- e). Pengaplikasian antara gerakan *passing* atas dengan menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penelitian ini hanya menitikberatkan pada teknik *passing* atas melalui media kedinding untuk peningkatan pembelajaran passing atas dalam permainan bolavoli pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tangse VIII SMP Negeri 2 Tangse. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan suatu penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas), dengan Judul Penelitian : “Pengaruh Latihan Pasing Atas Menggunakan Media Dinding Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Bolavoli Pada Siswa SMP Negeri 2 Tangse Tahun Pelajaran 2024/2025”

Teori

Sejarah Permainan Bola Voli

Permainan bola voli diciptakan oleh William G Morgan pada tahun 1895

di Holyoke (Amerika bagian timur). William G Morgan adalah seorang pembina pendidikan jasmani pada Young Men Christain Association (MCA). Permainan bola voli di Amerika sangat cepat perkembangannya, sehingga tahun 1933 YMCA mengadakan kejuaraan bola voli nasional. Kemudian permainan bola voli ini menyebar ke seluruh dunia. Pada tahun 1974 pertama kali bola voli dipertandingkan di Polandia dengan peserta yang cukup banyak. Maka pada tahun 1984 didirikan Federasi Bola Voli Internasional atau Internationnal Voli Ball Federation (IVBF) yang waktu itu beranggotakan 15 negara dan berkedudukan di Paris. Permainan bola voli sangat cepat perkembangannya, antar lain disebabkan oleh :

- a. Permainan bola voli tidak memerlukan lapangan yang luas.
- b. Mudah dimainkan.
- c. Alat-alat yang digunakan untuk bermain sangat sederhana.
- d. Permainan ini sangat menyenangkan.
- e. Kemungkinan terjadinya kecelakaan sangat kecil.
- f. Dapat dimainkan di alam bebas maupun di ruang tertutup.
- g. Dapat di mainkan banyak orang

Permainan bola voli masuk ke Indonesia pada waktu penjajahan Belanda (sesudah tahun 1928). Perkembangan permainan bola voli di Indodesia sangat cepat. Hal ini terbukti pada Pekan Olahraga Nasional (PON) ke-2 tahun 1952 di jakarta. Sampai sekarang permainan bola voli termasuk salah satu cabang olahraga yang resmi dipertandingkan. Pada tahun 1955 tepatnya tanggal 22 Januari didirikan Organisasi Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI) dengan ketuanya W. J.

Latumenten. Setelah adanya induk organisasi bola voli ini, maka pada tanggal 28 sampai 30 mei 1955 diadakan kongres dan kejuaraan nasional yang pertama di Jakarta.

Perkembangan Bola Voli

Permainan bola voli sudah dikenal sejak abad pertengahan, terutama di negara-negara Eropa. Dari Italia permainan ini diperkenalkan di Jerman dengan nama “Faustball” pada tahun 1893. Dua tahun kemudian, yakni selanjutnya pada tahun 1895 yang bernama William G. Morgan seorang guru Pendidikan Jamani pada Young Man Christian Association (YMCA) di kota Holyoko, di sebuah negara bagian Massachuusettes, yang mencoba permainan semacamnya.

Di Indonesia cabang olahraga bola voli sudah dikenal sejak masa kolonial Hindia Belanda, tepatnya tahun 1982. Yang membawa ke Indonesia adalah para guru Pendidikan Jasmani Belanda, yang bertugas di sekolah-sekolah lanjutan (HBS dan AMS). Disamping guru-guru Pendidikan Jasmani, tentara Belanda banyak ikut andil dalam pengembangan permainan bola voli di Indonesia, terutama dengan bermain di asrama-asrama, di lapangan terbuka dan mengadakan pertandingan antar kompeni-kompeni Belanda sendiri.

Permainan bola voli secara resmi dipertandingkan dalam Pekan Olahraga Nasional II yang diselenggarakan di Jakarta pada tahun 1951. Setelah penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional (PON) III di Medan pada tahun 1953, pada pertandingan 1954 Pengurus Ikatan Perhimpunan Volleyball (IPVOS) di dalam rapat pengurus antara lain memutuskan untuk membentuk suatu induk organisasi bola voli di Indonesia.

Permainan bola voli di Indonesia sangat pesat diseluruh lapisan masyarakat, sehingga banyak terbentuk klub-klub bola voli di kota besar di seluruh Indonesia. Pada Tanggal 22 Januari 1955 secara resmi

menjadi hari lahir Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI) yang didirikan di Jakarta bersamaan dengan kejuaraan nasional yang pertama.

Kesungguhan dari pengurus PBVSI dapat dibuktikan antara lain dengan terwujudnya Kongres PBVSI yang pertama di Jakarta, diselenggarakan dari tanggal 28 Mei sampai dengan 30 Mei 1955. PBVSI sebagai induk Organisasi bola voli tertinggi di Tanah Air di sahkan oleh Komite Olimpiade Indonesia (KOI), tepatnya bulan Maret 1955. Pengesahannya dari *Internasional Volleyball Federation* yang berkedudukan di Paris.

Selain itu PBVSI juga aktif dalam mengembangkan kegiatan olahraga bola voli baik didalam maupun ke luar negeri sampai sekarang. Perkembangan permainan bola voli sangat terlihat jelas saat menjelang *Asia Games IV* 1962 dan *Ganefo I* 1963 di Jakarta, baik pria maupun wanita.

Dalam rangka penyelenggaraan *Asia Games III* di Tokyo tahun 1958, PBVSI mengirimkan utusannya. Mereka adalah Wim J. Latumeten (Ketua PBVSI), dan Soewarno (Bendahara PBVSI). Pembicaraan dengan wakil negara peserta *Asean Games III* dan tuan rumah JVA (Japan Volleyball Association) sepakat untuk mengirimkan regu bola voli dari berbagai negara tersebut di Indonesia pada tahun 1959 sebagai "*Good Will Mission*". Dan akhirnya pada bulan Oktober 1959 sesuai dengan hasil keputusan Kongres IVBF di Budapest, PBVSI/Indonesia secara resmi dinyatakan sebagai anggota IVBF dan terdaftar sebagai Anggota Nomor 62.

Dalam sejarah perbolavolan Indonesia, untuk pertama kali PBVSI telah mengirimkan tim bola voli junior Indonesia ke kejuaraan Dunia di Athena Yunani yang berlangsung dari tanggal 3-12 September 1989. Tim bola voli Junior putra Indonesia ini dilatih oleh Yano Hadian dengan dibantu oleh Trainer

Kanwar, serta pelatih dari Jepang Hideto Nishioka, sedangkan pelatih fisik diserahkan kepada Engkos Kosasih dari bidang kepelatihan PKON (Pusat Kesehatan Olahraga Nasional) Kantor MENPORA.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan instrumen tertentu serta analisis data berbasis angka untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Pendekatan ini dipilih dalam penelitian ini karena data yang diperoleh berbentuk angka-angka atau bersifat kuantitatif (Setyosari, 2012:42). Sedangkan pendekatan kualitatif dilakukan dalam konteks alami, dengan menganalisis data berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Penelitian kuantitatif juga digunakan karena analisis datanya bersifat induktif dan berusaha untuk mendeskripsikan makna dari fakta-fakta yang relevan.

Tipe penelitian ini adalah deskriptif yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:302), penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan "apa adanya" tentang variabel, fenomena, atau keadaan tertentu, tanpa menguji hipotesis. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel tertentu dengan data dalam bentuk angka yang kemudian dianalisis menggunakan metode statistik.

Populasi dan Sampel

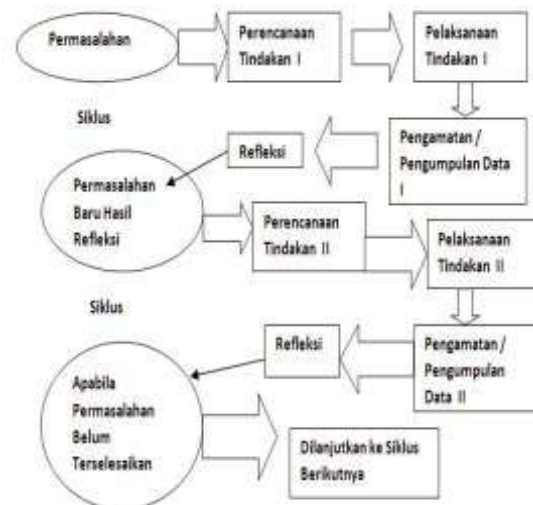
Menurut Arikunto (2006), menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti dan ditarik kesimpulannya. Sementara sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswa di SMP Negeri 3 Bandar Baru. Namun peneliti hanya memilih 25 siswa sebagai sampel.

Metode adalah suatu cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud yang memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metodologi penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan mencari kebenaran untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dari penjelasan diatas metode yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini merupakan salah satu alternatif penelitian terapan untuk meningkatkan dan memperbaiki kinerja guru dan pembelajaran di kelas atau di lapangan. Arikunto (2007: 3) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu Wiriaatmadja (2006: 13) dalam Taniredja Tukiran (2011:16).

Berdasarkan pendapat diatas maka dalam penelitian ini penulis mempunyai sasaran penelitian adalah

mempe



Populasi dan Sampel

Pupulasi

Populasi dalam penelitian ini adalah guru berkolaborasi dengan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tangse Kabupaten Pidie sebanyak 24 siswa.

Sampel

Mengingat jumlah populasi yang relatif sedikit dan terjangkau, maka penulis mengambil seluruh populasi sebagai sampel sebanyak 24 siswa (total sampel).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahap, yaitu :

Observasi Awal

Dari hasil pengamatan, peneliti menemukan berbagai macam permasalahan yang dihadapi oleh siswa putra Kelas VIII SMP Negeri 2 Tangse Kabupaten Pidie.

Refleksi Awal

Setelah dilakukan observasi pembelajaran awal dengan melihat kekurangan yang dialami siswa dan guru mata pelajaran dalam proses pembelajaran passing atas bolavoli, maka peneliti mencari solusi pemecahan masalah yang masih menghambat dalam proses pembelajaran.

Tes Awal (Pre-Implementasi)

Berdasarkan refleksi awal, maka sebelum tindakan pada siklus I peneliti akan memulai dengan melakukan tes awal passing atas bolavoli (pre- implementasi)

Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil observasi awal dan melihat hasil pre-test (pre-implementasi), maka peneliti akan menerapkan sistem pembelajaran passing atas dengan dinding yang menggunakan pembelajaran teknik dasar passing atas bolavoli, dimulai dari pembelajaran yang paling mudah hingga yang sulit.

Tindakan Siklus II

Pada siklus II, tindakan dibagi dalam 4 kali pertemuan, dimana didalam 1 minggu peneliti melakukan 3 kali pertemuan pada hari senin sore, rabu pagi dan sabtu sore, sama seperti pada siklus I, sehingga tindakan dilakukan dalam waktu 1,5 minggu, hal ini dilakukan agar intensitas pertemuan dan biaya yang diperlukan menjadi lebih efektif dan efisien.

Dokumentasi

Metode ini merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan memanfaatkan dokumen, meliputi: bahan tertulis atau gambar-gambar penting, foto atau film yang mendukung obyektifitas penelitian.

Hasil Penelitian

Pembelajaran olahraga khususnya pada kemampuan Passing atas bolavoli pada siswa menggunakan media dinding sebenarnya sangat menyenangkan karena anak didik lebih kreatif, aktif dan menemukan dunia sesungguhnya yang tadi di kurung di kelas ketika melihat halaman sekolahan khususnya Passing atas bolavoli menjadi sangat berbeda .

Ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar Passing atas tergolong rendah, tiga faktor yaitu, 1) guru menyampaikan pembelajaran yang selalu monoton dengan metode ceramah (tanpa mensimulasikan gerakan) dan pemberian

tugas (siswa bermain sendiri), 2) kurangnya siswa dalam penguasaan teori dan teknik Passing atas bolavoli sehingga mereka sulit untuk mempraktekkannya, 3) karena siswa kurang aktif melakukan pembelajaran sendiri.

Menindaklanjuti dengan adanya faktor tersebut, maka peneliti mencoba untuk meningkatkan kemampuan siswa dengan menggunakan media dinding dan siswa sangat menerima sebagai solusinya dengan harapan dapat mengubah siswa menjadi semangat belajar siswa, melibatkan siswa secara aktif yang pada akhirnya mampu meningkatkan kemampuan dan prestasi siswa.

Pembahasan

Deskripsi Hasil Tes Pre Implementasi (Prasiklus)

Sesuai dengan rancangan penelitian yang tercantum didalam waktu penelitian sebelumnya yang menerangkan bahwa sebelum diadakan tindakan terlebih dahulu peneliti mengadakan tes awal (pre-implementasi). Hal ini dimaksudkan guna hasil tes ini berguna sebagai data awal (input) bagi peneliti untuk mendapatkan data awal, dimana peneliti dapat mengetahui tingkat kemampuan Passing atas bolavoli yang dilakukan oleh siswa, Data yang telah diperoleh ini merupakan data asli dari pembelajaran yang dilakukan oleh siswa sebelum peneliti melakukan tindakan terhadap siswa untuk melakukan Passing atas bolavoli.

Adapun data hasil tes Pre-Implementasi Passing atas bolavoli . Agar memudahkan dalam melihat data hasil belajar tersebut, akan ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Data 1 menunjukkan bahwa ketuntasan siswa hanya sebesar 16 % (4 siswa), siswa yang belum tuntas 84 % (20 siswa) tentunya hal ini masih jauh dari indikator keberhasilan belajar minimal 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM = 75 %. Adapun siswa yang

tuntas hanya sebanyak 4 siswa dan belum tuntas sebanyak 20 siswa. Hal ini menandakan bahwa terdapat masalah yang harus diselesaikan yang perlu ditindaklanjuti oleh guru secara mendalam untuk meningkatkan meningkatkan kemampuan Passing atas bolavoli yang harus dipecahkan untuk mengatasi permasalahan dan guru dituntut untuk dapat mencari jalan keluarnya atau solusi yang sesuai dengan karakteristik . Untuk itu, peneliti menindaklanjuti permasalahan tersebut dengan solusi melalui media bola karet yang ringan mudah dilakukan secara terus menerus.

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan Passing atas bolavoli di SMP Negeri 2 Tangse Kabupaten Pidie dengan media dinding yang di disain untuk membuat anak senang, gembira dan menemukan gerak yang sesungguhnya dalam pembelajaran Passing atas bolavoli, maka perlu diketahui data tersebut dalam bentuk tertulis pada siklus 1 seperti yang ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Siklus 1 Passing Atas Bolavoli

Sebanyak 18 siswa sudah termasuk pada kolom tuntas yang belum tuntas masih 6 siswa yang menandakan hal positif dari tindakan yang dilakukan dimana melalui media dinding dari jarak dekat net lalu ke belakang satu langkah dan seterusnya ternyata bisa meningkatkan persentase ketuntasan yang bagus dengan Passing atas bolavoli yang sesuai. Walaupun dalam hasil akhirnya pada siklus I ini masih terdapat siswa yang nilainya belum memenuhi dari ketercapaian hasil tes yaitu 75.

Melihat dari grafik 2 di atas menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada materi passing atas bolavoli dengan media dinding masih terdapat siswa yang belum tuntas. Dari seluruh siswa yang diberi tindakan terdapat beberapa siswa yang termasuk dalam kategori tuntas adalah sebanyak 18 siswa atau sebesar 75 %, sedangkan yang

termasuk dalam kategori belum tuntas sebanyak 6 siswa atau sebesar 2,5 % saja. Tentu saja data ini belum mencukupi untuk mencapai KKM 75% dari jumlah siswa. Maka tindakan akan dilakukan pada siklus II dengan tujuan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Dari seluruh siswa yang diberi tindakan terdapat beberapa siswa yang termasuk dalam kategori tuntas adalah sebanyak 18 siswa atau sebesar 75 %, sedangkan yang termasuk dalam kategori belum tuntas sebanyak 6 siswa atau sebesar 2,5 % saja. Tentu saja data ini belum mencukupi untuk mlah siswa.

4.2.3. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

Sesuai dari data yang terlampir pada siklus I yang menunjukkan belum terjadinya perubahan yang menuntaskan 75% dari jumlah siswa, maka peneliti perlu menindaklanjuti dari belum tercapainya KKM pada hasil belajar Passing atas bola voli yang bertujuan untuk meningkatkan/memperbaiki hasil belajar siswa pada siklus II yang akan dijelaskan bahwa terdapat peningkatan prestasi siswa yang semula nilai rata-rata dari Siklus I sebesar 25 % , pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 75 %, sebagaimana tampak pada tabel di bawah ini:

Pembahasan

Jadi keseluruhan dari siswa yang mengikuti pembelajaran Passing atas bolavoli tuntas sebesar 100%, berarti tidak terdapat siswa yang tidak tuntas. Hasil ini sudah mencapai rata-rata standar ketuntasan (KKM) yang telah dibuat yaitu sebesar 75% dari jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar Passing atas bolavoli siswa dari Siklus I dan Siklus II ditandai dengan tidak adanya peningkatan nilai siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa bisa memahami dan mudah melakukan gerakan-gerakan Passing atas bolavoli dengan media dinding meningkatkan semangat belajar, melibatkan siswa secara aktif dan

meningkatkan kemampuan siswa khususnya pada pembelajaran Passing atas bolavoli pada siswa.

SIMPULAN

Pada akhir pembahasan tentang dampak pembelajaran passing atas bolavoli dengan menggunakan media dinding, maka penulis telah dapat menguraikan beberapa simpulan dan saran yang kiranya dapat menjadi pedoman dalam pengembangan ketrampilan bolavoli kedepannya, terutamanya terkait dengan keterampilan passing atas pada siswa tingkat SMP.

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan, maka simpulan dalam penelitian ini adalah :

Pembelajaran Passing atas bolavoli dengan media dinding adalah sebuah bentuk atau model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, karena mereka merasa tertantang untuk harus segera mampu melakukan passing atas dengan baik ke tembok yang telah disediakan dan dapat dikatakan bahwa model pembelajaran ini sangat baik dan sesuai dengan karakteristik siswa sehingga sangat layak diberikan pada mereka pada saat pembelajaran PJOK berlangsung dengan materi permainan bolavoli dalam kegiatan praktik.

Dapat dikatakan bahwa pra siklus siswa yang baru lulus atau tuntas berjumlah 4 siswa atau 16% sedangkan siswa yang belum lulus

berjumlah 20 siswa atau 84%, dan siklus I yang lulus 18 atau 75% maka dilanjutkan ke siklus II agar siswa memiliki kesempatan untuk perbaikan *passing* atas bolavoli 24 siswa atau 100 % telah mampu melaksanakan praktik teknik passing atas dengan baik dan benar.

Saran

Dari siklus I siswa mengalami kesulitan pada saat pembelajaran *passing* atas bolavoli karena bolanya berat dan sulit melewati net oleh karena itu Pendidik harus selalu respon terhadap keinginan siswa dalam proses pembelajaran khususnya passing atas bolavoli dengan pada saat pembelajaran passing atas bolavoli karena bolanya berat dan sulit melewati net oleh karena itu pendidik atau guru harus selalu respon terhadap keinginan siswa dalam proses pembelajaran dengan banyak variasi penggunaan permainan dinding dibuat agar siswa selalu senang dalam melakukan gerakan – gerakan dasar passing atas bolavoli

Sebaiknya pendidik selalu membuat strategi – strategi atau metode yang bisa memberikan daya atau keinginan kepada siswa agar selalu aktif baik dengan bola yang asli maupun media – media bola bantu yang lain seperti dengan bantuan media dinding salah satunya, sehingga kemampuan dasar passing atas dapat dilakukan dengan teknik yang baik.

Daftar Pustaka

Arikunto, S.(2006). *Prosedur Penelitian*
Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar
Evaluasi Pendidikan* (Revisi).
Jakarta: Bumi Aksara.).

Amung. & Subroto,Toto 2001. Pendekatan
Ketrampilan Taktik Dalam
Pembelajaran Bola Voli. Jakarta :
Dektoratjenderal olahraga.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur
Penelitian Suatu Pendekatan
Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Bachtiar. Dkk. 2002. *Permainan Besar II
Bla Voli dan Bola Tangan*. Jakarta
Penerbitan Universitas Terbuka.

Bompa, Tudor, O,. 1983. *Theory and
Methodology of Training*.
fublishing Company.

Darmawan, T. (2019). Strategi
Pembelajaran Olahraga
Menggunakan Media Dinding
dalam Pembelajaran Teknik
Passing Bolavoli. *Jurnal Media
Pendidikan*, 10(2), 67-73.

Faruq, Muhammad, Muhyi. 2009.
Meningkatkan Kesegaran Jasmani
Melalui Olahraga dan Permainan
Boli Voli. Surabaya : Gramedi
Widiasarana Indonesia.

[https://www.google.com/search?q=arti+pe
ngaruh&oq=arti+pengaruh&aqs=ch
rome](https://www.google.com/search?q=arti+pengaruh&oq=arti+pengaruh&aqs=chrome). (Diakses tanggal 20
September 2024).

[https://www.google.com/search?q=arti+lati
han&sca_esv=a07f03835](https://www.google.com/search?q=arti+latihan&sca_esv=a07f03835) (Diakses
tanggal 20 September 2024).

[https://www.google.com/search?q=passing
+atas+adalah&sca_esv=a07f03835
84960a3&ei](https://www.google.com/search?q=passing+atas+adalah&sca_esv=a07f0383584960a3&ei). (Diakses tanggal 20
September 2024)

<https://kbbi.web.id/media> (Diakses tanggal
20 September 2024).

<https://kbbi.web.id/dinding>. (Diakses
tanggal 20 September 2024)

[https://www.google.com/search?q=arti+k
a+keberhasilan&client](https://www.google.com/search?q=arti+kata+keberhasilan&client). (Diakses
tanggal 20 September 2024).

[https://www.google.com/search?q=arti+k
a+pembelajaran&client](https://www.google.com/search?q=arti+kata+pembelajaran&client) . (Diakses
tanggal 20 September 2024).

[https://www.google.com/search?q=arti+k
a+bolavoli&client=firefox](https://www.google.com/search?q=arti+kata+bolavoli&client=firefox).
(Diakses tanggal 20 September
2024

Harsono. 1988. *Coaching dan Aspek-
Aspek Psikologos dalam Coaching*.
Jakarta: Proyek Pengembangan
Lembaga Pendidikan Tenaga
Pendidikan.

Hidayat, R. (2018). Efektivitas Latihan
Passing Menggunakan Media
Dinding untuk Meningkatkan
Keterampilan Dasar Bolavoli.
Jurnal Olahraga dan Kesehatan,
6(1), 42-49

Husdarta, & Saputra, Y. (2019). *Metode
Pembelajaran Olahraga*. Bandung:
Alfabeta.

Nala, I Gusti, Ngurah. 2011. *Prinsip
Pelatihan Fisik Olahraga*. Bali:
Udayana University Press Shadily,
Hasan. 1986. *Kamus Inggris
Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia
Soekarman,

Nurhayati, L., & Fadillah, A. (2019).
Pengaruh Latihan Passing Terhadap
Peningkatan Teknik Dasar Bolavoli
pada Siswa. *Jurnal Pembelajaran
Pendidikan Jasmani*, 8(4), 115-123.

R., 1989. *Dasar Olahraga Untuk Membina
Pelatih dan Atlet*. Jakarta: Haj
Masagung.

Siregar, A. (2020). Peningkatan
Keterampilan Passing Bolavoli
Melalui Penggunaan Media

Dinding pada Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 7(2), 78-85.

Subroto, Toto. & Sukatamsi. 2008. Permainan Besar Bola Voli dan Sepak Bola. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.

Suherman, A., & Widodo, D. (2017). *Pengantar Pendidikan Jasmani: Pendekatan Praktis dalam Pembelajaran Olahraga di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sukadiyanto. & Muluk, Dangsina. 2011. *Pengantar Teori dan Metodologi Melati Fisik*. Bandung : lubuk Agung. : Pusat Kendali / Hunt Kleinmann, Ma'mun, 40

Sukimo dan Waluyo. 2012. *Cabang Olahraga Bola Voli*. Palembang : Unsri Press. Suryabrata, Sumadi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Graflndo Persada. Syarifuddin,

Theo. & Kruber, Dieter. 1989. *Bola Volley Pembinaan Teknik Taktik dan Kondisi*. Jakarta : PT. Gramedia.

Viera, Barbara, L. & Fergusson, Bonnie, Jill,. 2004. *Bola Voli Tingkat Pemula: Servis dan menerima Servis*. Jakarta : Raja Graflndo Persada. Yudiana,Y.,Subaijah, H., & Juliantine, T. 2007. *Dasar-Dasar Kepelatihan*. Jakarta : Universitas Terbuk